

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Keuangan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional dan spiritual. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam pendidikan terjadi proses pengembangan potensi manusiawi dan proses pewarisan kebudayaan. Pendidikan adalah proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui proses belajar mengajar¹.

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan masyarakat baik pendidikan formal maupun informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Pendidikan formal berfungsi melanjutkan pendidikan yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah. Di dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi keuangan ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan². Hasil penelitian Romadoni menunjukkan bahwa orang tua mempengaruhi tingkat

¹ Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, Hlm.3

² Romadoni. 2015. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa SMK Negeri 1 Surabaya.

literasi anak-anak mereka. Pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga dikondisikan oleh posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang pada gilirannya mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka. Sesuai dengan penanaman nilai-nilai yang dilakukan orang tua tentang tabungan, kredit, utang, orientasi ke masa depan, kemandirian, strategi pemecahan masalah keuangan. Pendidikan keuangan di keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang untuk mengatur pemanfaatan uang.³

Bagi keluarga, edukasi keuangan dapat membantu memastikan mereka mempunyai uang yang cukup untuk membeli rumah dan biaya pendidikan anak-anak dengan cara mendisiplinkan keluarga untuk memulai menabung⁴. Seorang ahli kecerdasan finansial anak, Cathy Mamrose menyatakan bahwa untuk memiliki keterampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih dalam hal menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan-kebutuhan tambahan mereka, mengelola uang saku, melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tertentu untuk mendapatkan uang saku tambahan, mencari pekerjaan ringan di luar rumah, berderma dan berinvestasi.⁵

Dapat disimpulkan bahwa keluarga yang telah melakukan pendidikan keuangan adalah orang tua yang telah mengajarkan nilai uang, menunjukkan keteladanan yang baik dalam mengelola uang, mengajarkan dan melatih untuk rajin menabung, membiarkan anak dalam hal melakukan pembayaran sendiri

³ Ibid

⁴ Soetiono, Kusumaningtuti S. dan Setiawan, Cecep. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

⁵ Owen, D. *Melejitkan Kecerdasan Finansial Anak*. Terjemahan Lovely. Bandung: Khalifa. 2013.

atas kebutuhan tambahan dan mengelola uang saku, serta memiliki intensitas dalam mengelola keuangan anak.

B. Konsep Agen Sosialisasi Keuangan

Sosialisasi finansial adalah sebuah proses yang didapatkan dari lingkungan, yaitu berupa kemampuan, pengetahuan, dan perilaku yang penting untuk memaksimalkan peran konsumen dalam pasar finansial⁶. Sosialisasi merupakan proses sosial pada konsumen dengan berbagai karakteristik yang dibawa oleh sumber spesifik, biasanya disebut dengan agen sosialisasi. Pusat dari teori sosialisasi konsumen menekankan pada kepentingan dari menspesifikasikan sumber sosial, guna memahami bagaimana konsumen mendapat berbagai pengetahuan dan perilaku tersebut. Hal tersebut berguna untuk memahami tingkat keefektifan agen sosialisasi konsumen dalam mempengaruhi masyarakat, dalam pembentukan dan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan perilaku konsumen. Menurut Sohn *et al*, agen Sosialisasi meliputi 4 pihak, yaitu keluarga, rekan, pendidikan dan media.⁷

Banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keluarga, rekan, pendidikan, dan media adalah agen signifikan dalam sosialisasi konsumen, yang mana masing-masing agen bekerja dengan cara berbeda-beda dalam lingkaran kehidupan⁸. Dalam penelitian terhadap sosialisasi konsumen remaja, menemukan bahwa komunikasi dengan keluarga tentang kepentingan konsumsi

⁶ Ward, S. Consumer Socialization. (Journal of Consumer Research, 1(2), 1974) 1-14.

⁷ Sohn, S. H., Joo, S. H., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012). Adolescents' financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence*, 35(4), 969–980. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.02.002>.

⁸ Ibid

akan menurun dengan seiring meingkatnya usia, dimana sebaliknya komunikasi dengan rekan akan meningkat dengan seiring meningkatnya usia. Maka dari itu, pengaruh orang tua akan semakin melemah sedikit demi sedikit seiring berjalannya waktu, sedangkan pengaruh rekan akan semakin tumbuh kuat. Seorang anak yang tumbuh semakin dewasa akan terkena pengaruh dari berbagai agen sosialisasi. Dari interaksi dengan para agen sosialisasi itulah, maka anak tersebut akan belajar tentang peran konsumen. Mereka juga mengembangkan literasi finansial mereka melalui proses sosialisasi. Berikut adalah gambaran umum hubungan antara agen sosialisasi (misal, keluarga, rekan, pendidikan, dan media) dengan literasi finansial.⁹

Keluarga, terutama orang tua, diketahui menjadi salah satu agen sosialisasi primer untuk anggota keluarga terutama yang masih remaja ketika membentuk perilaku terhadap uang maupun simpanan, dan perilaku terhadap kredit, dimana survey dilakukan pada para remaja yang berpartisipasi dalam workshop pendidikan finansial. Hasilnya menunjukkan bahwa hampir 77% dari mereka merujuk pada orang tua mereka untuk mendapatkan informasi finansial.¹⁰

Pendidikan formal sebagai agen sosialisasi juga dipercaya memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan finansial. Penelitian mengenai efek kebiasaan jangka panjang dari pendidikan finansial sekolah menengah atas, menunjukkan bahwa siswa dari sekolah yang diamanatkan pendidikan

⁹ Moschis, G. P., and Churchill Jr, G. A. (1978). Consumer Socialization: A Theoretical and Empirical Analysis. *Journal of Marketing Research*, 15 (4): 599-609

¹⁰ Norvilitis, J.M., Szablicki, P.B., Wilson, S.D. (2006). Factors influencing levels of creditcard debt in college students. *Journal of Applied Social Psychology*. 33(5):935–947.

finansial dapat secara signifikan meningkatkan tingkat simpanan mereka pada hingga level rumah tangga.¹¹

C. Konsep Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan penilaian, pendapatan ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Sikap keuangan berpengaruh dalam menentukan perilaku keuangan seseorang.¹²

Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya. Seseorang dengan tingkat sikap keuangan baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan (*obsesion*), tidak menggunakan uang untuk tujuan mengendalikan orang lain atau sebagai penyelesaian masalah (*power*), mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki (*effort*), menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu

¹¹ Bernheim, B.D., Garrett, D.M., & Maki, D.M. 2011. *Education and Saving: The Long Term Effects of High School Financial Curriculum Mandates*. *Journal of Public Economics*, 80 (June): 436–466.

¹² Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 93-99

mencukupi kebutuhan hidupnya (*inadequancy*), tidak ingin menghabiskan uang (*retention*), dan memiliki pandangan yang selalu berkembang tentang uang atau tidak berpandangan kuno (*securities*) sehingga akan mampu melakukan kontrol terhadap konsumsinya, mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan yang dimiliki (*cash flow*), menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi, serta mengelola hutang yang dimiliki untuk kesejahteraannya¹³. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak.¹⁴

D. Konsep Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Financial literacy adalah pengetahuan akan fakta, konsep, prinsip, dan teknologi agar setiap orang bersikap cerdas terhadap uang. Seseorang yang memiliki *financial literacy* dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah keuangan sehari-hari dan membantu dalam mengambil keputusan keuangan.¹⁵ *Financial literacy* merupakan sebuah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, kemampuan perilaku, dan kebiasaan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dan pada akhirnya dapat mencapai kondisi keuangan yang memuaskan. *Financial literacy* menekankan pada pentingnya menerapkan

¹³ Ibid

¹⁴ Mien. Thao. 2015. *Factors Affecting Personal Financial Management Behavior: Evidence from Vietnam. Proceedings of The Second Asia- Pasific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP 15 Vietnam Conference)*. ISBN: 978-1-63415-833-6. 10-12 July, 2015. Danang-Vietnam.

¹⁵ Garman, E. Thomas dan Fogue, Raymond E. *Personal Finance 11th Edition*. United States of America: Cengage Learning Inc. 2010.

pengetahuan dan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.¹⁶

Financial literacy memiliki hubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola uang. Definisi *financial literacy* terbagi menjadi dua bagian yaitu, definisi secara konseptual dan definisi secara operasional. Definisi secara operasional digunakan untuk menjelaskan konsep *financial literacy* agar lebih mudah diukur. Definisi operasional dibagi menjadi empat golongan, yaitu penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi¹⁷. Definisi secara konseptual dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

- a. Kemampuan dalam memahami konsep keuangan, sehingga *financial literacy* yang dimiliki dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan keuangan.
- b. Kemampuan mengatur keuangan pribadi, dengan menggunakan *financial literacy* yang dimiliki untuk melakukan kegiatan keuangan seperti melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran.
- c. Kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat, menggunakan *financial literacy* yang dimiliki.
- d. Melakukan perencanaan keuangan secara efektif untuk kebutuhan keuangan dimasa depan, *financial literacy* yang dimiliki digunakan untuk merencanakan investasi keuangan¹⁸.

¹⁶ Atkinson, A. dan Messy, F.-A. (2012) "Measuring Financial Literacy," *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), hal. 296–316. doi: 10.1111/j.1745- 6606.2010.01170.x.

¹⁷ Remund, David L. (2010). *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. The Journal of Consumer Affairs, 44 (2), 276-295.

¹⁸ Ibid

Pengetahuan keuangan adalah kecerdasan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Pengetahuan keuangan mencakup pengetahuan yang terkait masalah keuangan, seperti pengenalan mengenai lembaga jasa keuangan, apa saja produk dan jasa keuangan, fitur-fitur yang melekat pada produk dan jasa keuangan, manfaat dan resiko dari produk dan jasa keuangan, serta hak dan kewajiban sebagai konsumen pengguna jasa keuangan. Selain itu, pengetahuan keuangan juga mencakup kemampuan dan keterampilan bagaimana caranya menghitung bunga, hasil investasi, denda dan sebagainya¹⁹.

Financial literacy mencakup empat konsep keuangan, yaitu²⁰:

a. Pengetahuan umum keuangan

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lainlain.

b. Pengetahuan mengenai manajemen uang (*money management*)

Konsep *money management* mencakup bagaimana setiap individu dapat mengelola dan menganalisis keuangan pribadi mereka. Pemahaman literasi keuangan yang baik memberikan praktik keuangan yang baik pula pada pengelolaan keuangan setiap individu. Dalam hal

¹⁹ Nujmatul Laily. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Jouenal of Accounting Bussines Education*. Vol. 1 No. 4. 2013.

²⁰ Lusardi, A dan Mitchell, O. *Financial Literacy and Retirement Planning*. New Evidence from the Rand American Life Panel. MRRC Working Paper. 2007.

ini, setiap individu juga diarahkan tentang bagaimana menyusun anggaran dan membuat prioritas penggunaan dana yang tepat sasaran.

c. Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi

Tabungan merupakan akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengonsumsi sedikit dari pendapatan, sedangkan investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Dalam pemilihan tabungan, ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu: tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan), inflasi, pertimbangan pajak, likuiditas (kemudahan dalam menarik dana jangka pendek tanpa kerugian atau dibebani *fee*), keamanan (ada tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan), dan pembatasan-pembatasan dari *fee*, yaitu penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan *fee* suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito.

d. Pengetahuan mengenai risiko

Cara menangani suatu risiko akan berpengaruh terhadap keamanan finansial di masa yang akan datang. Salah satu cara cepat yang dapat menanggulangi risiko tersebut yaitu dengan mengasuransikan aset ataupun hal-hal berisiko. Literasi keuangan sangat diperlukan dalam memilih asuransi aset sebagai pengelola risiko tersebut dan menghindari risiko tambahan yang mungkin akan terjadi.

2. Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup banyak aspek yang perlu diukur. Literasi keuangan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir dan mendapatkan perhatian yang lebih, khususnya pada negara-negara maju. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek, yaitu²¹:

- a. Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.
- b. Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut untuk kebutuhan di masa depan. Bentuk simpanan bisa berupa tabungan dalam bank atau simpanan dalam bentuk deposito. Sedangkan pinjaman (*borrowing*) atau disebut juga dengan kredit merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan

²¹ Margaretha, F., dan Pambudhi, R.A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK, Vol.17, No 1*.

membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

- c. Proteksi atau asuransi (*insurance*) merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. Tujuan dari proteksi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Asuransi melibatkan pihak tertanggung untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang berguna sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh oleh pihak tertanggung.
- d. Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (properti atau emas), aset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan lainnya), dan lain-lain. Keuntungan dari tiap jenis investasi berbeda-beda dan masing-masing juga disertai dengan risiko investasi yang berbeda-beda. Menurut hukum investasi yang ada, semakin tinggi risiko investasi semakin tinggi keuntungannya yang ditawarkan (*high risk high return*).

Perilaku yang terkait dengan uang dapat menjadi indikator literasi keuangan seseorang. Dalam analisis ini ditemukan 5 perilaku yang menjadi indikator diantaranya²²:

²² ANZ Survey. (2011). Adult Financial Literacy In Australia. *The Social Research Centre*.

- a. Menjaga catatan keuangan, misalnya selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran rumah tangga.
- b. Perencanaan masa depan, termasuk perilaku seperti merencanakan pendapatan saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan, penggunaan asuransi.
- c. Memilih produk keuangan, misalnya memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.
- d. *Staying informed* (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi), misalnya orang-orang yang menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan.
- e. Pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Literacy*

Tingkat *financial literacy* yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Perbedaan tingkat *financial literacy* itulah yang menyebabkan terjadinya perbedaan signifikan antara individu satu dengan yang lainnya dalam mengumpulkan aset, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Huston (2010) menjelaskan bahwa faktor seperti kebiasaan, kognitif, ekonomi, keluarga, teman sebaya, komunitas dan institusi dapat berdampak pada perilaku keuangan (*financial behavior*).

Tingkat *financial literacy* seseorang dipengaruhi oleh: karakteristik demografi (gender, etnis, pendidikan dan kemampuan kognitif), latar

belakang keluarga, kekayaan serta preferensi waktu²³. Faktor personal (intelegensi dan kemampuan kognitif), sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi financial literacy dan financial behavior seseorang. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi financial literacy seseorang, baik faktor dari dalam diri individu seperti kemampuan kognitif dan psikologi maupun faktor di luar individu seperti keadaan sosial dan ekonomi.²⁴

E. Hubungan pendidikan keuangan (*finansial education*) dan literasi keuangan (*financial literacy*)

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan masyarakat baik pendidikan formal maupun informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Pendidikan formal berfungsi melanjutkan pendidikan yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah. Di dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi keuangan ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan²⁵. Hasil penelitian Romadoni menunjukkan bahwa orang tua mempengaruhi tingkat literasi anak-anak mereka. Pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga

²³ Monticone, 2011, "Financial Literacy and Financial Advice Theory ang Empirical Evidenc".

²⁴ Capuano, A, & Ramsay, I. (2011). What causes suboptimal financial behavior? An exploration of financial literacy, social influences and behavioral economics. *ReserachReport, University of Melbourne, March*.

²⁵ Romadoni. 2015. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa SMK Negeri 1 Surabaya.

dikondisikan oleh posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang pada gilirannya mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka. Sesuai dengan penanaman nilai-nilai yang dilakukan orang tua tentang tabungan, kredit, utang, orientasi ke masa depan, kemandirian, strategi pemecahan masalah keuangan. Pendidikan keuangan di keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang untuk mengatur pemanfaatan uang.²⁶

Bagi keluarga, edukasi keuangan dapat membantu memastikan mereka mempunyai uang yang cukup untuk membeli rumah dan biaya pendidikan anak-anak dengan cara mendisiplinkan keluarga untuk memulai menabung²⁷. Seorang ahli kecerdasan finansial anak, Cathy Mamrose menyatakan bahwa untuk memiliki keterampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih dalam hal menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan-kebutuhan tambahan mereka, mengelola uang saku, melakuakan pekerjaan-pekerjaan rumah tertentu untuk mendapatkan uang saku tambahan, mencari pekerjaan ringan di luar rumah, berderma dan berinvestasi.²⁸

F. Hubungan agen sosialisasi keuangan (*finansial sosialisasi agent*) dan literasi keuangan (*financial literacy*)

Banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keluarga, rekan, pendidikan, dan media adalah agen signifikan dalam sosialisasi konsumen, yang mana masing-masing agen bekerja dengan cara berbeda-beda dalam

²⁶ Ibid

²⁷ Soetiono, Kusumaningtuti S. dan Setiawan, Cecep. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

²⁸ Owen, D. *Melejitkan Kecerdasan Finansial Anak*. Terjemahan Lovely. Bandung: Khalifa. 2013.

lingkaran kehidupan²⁹. Dalam penelitian terhadap sosialisasi konsumen remaja, menemukan bahwa komunikasi dengan keluarga tentang kepentingan konsumsi akan menurun dengan seiring meingkatnya usia, dimana sebaliknya komunikasi dengan rekan akan meningkat dengan seiring meningkatnya usia. Maka dari itu, pengaruh orang tua akan semakin melemah sedikit demi sedikit seiring berjalannya waktu, sedangkan pengaruh rekan akan semakin tumbuh kuat. Seorang anak yang tumbuh semakin dewasa akan terkena pengaruh dari berbagai agen sosialisasi. Dari interaksi dengan para agen sosialisasi itulah, maka anak tersebut akan belajar tentang peran konsumen. Mereka juga mengembangkan literasi finansial mereka melalui proses sosialisasi. Berikut adalah gambaran umum hubungan antara agen sosialisasi (misal, keluarga, rekan, pendidikan, dan media) dengan literasi finansial.³⁰

Keluarga, terutama orang tua, diketahui menjadi salah satu agen sosialisasi primer untuk anggota keluarga terutama yang masih remaja ketika membentuk perilaku terhadap uang maupun simpanan, dan perilaku terhadap kredit, dimana survey dilakukan pada para remaja yang berpartisipasi dalam workshop pendidikan finansial. Hasilnya menunjukkan bahwa hampir 77% dari mereka merujuk pada orang tua mereka untuk mendapatkan informasi finansial.³¹

²⁹ Ibid

³⁰ Moschis, G. P., and Churchill Jr, G. A. (1978). Consumer Socialization: A Theoretical and Empirical Analysis. *Journal of Marketing Research*, 15 (4): 599-609

³¹ Norvilitis, J.M., Szablicki, P.B., Wilson, S.D. (2006). Factors influencing levels of creditcard debt in college students. *Journal of Applied Social Psychology*. 33(5):935–947.

G. Hubungan sikap keuangan (*money attitude*) dan literasi keuangan (*financial literacy*)

Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya. Seseorang dengan tingkat sikap keuangan baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan (*obsession*), tidak menggunakan uang untuk tujuan mengendalikan orang lain atau sebagai penyelesaian masalah (*power*), mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki (*effort*), menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya (*inadequancy*), tidak ingin menghabiskan uang (*retention*), dan memiliki pandangan yang selalu berkembang tentang uang atau tidak berpandangan kuno (*securities*) sehingga akan mampu melakukan kontrol terhadap konsumsinya, mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan yang dimiliki (*cash flow*), menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi, serta mengelola hutang yang dimiliki untuk kesejahteraannya³². Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak.³³

³² Ibid

³³ Mien. Thao. 2015. *Factors Affecting Personal Financial Management Behavior: Evidence from Vietnam. Proceedings of The Second Asia- Pasific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP 15 Vietnam Conference)*. ISBN: 978-1-63415-833-6. 10-12 July, 2015. Danang-Vietnam.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian Muhammad Septian Ubaidillah³⁴ tahun 2019 dengan tujuan mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan sikap keuangan dan self efficacy sebagai variable mediasi. Kuesioner disebarkan ke mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga dengan jumlah 118 kuesioner yang valid dan dapat diolah. Pengolahan data dilakukan dengan model analisis Partial Least Square dengan bantuan WarpPLS 5.0 for windows. Hasil penelitian mengindikasikan pertama, pengetahuan berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, sikap keuangan dan self efficacy. Kedua, sikap keuangan, self efficacy berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Ketiga, sikap keuangan terbukti berpengaruh signifikan pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Keempat, self efficacy terbukti memediasi sepenuhnya pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Penelitian Bethari Berlianti Kurumaning Putri dan Djumainah³⁵ tahun 2017 dengan tujuan untuk melihat pengaruh agen sosialisasi finansial, pengalaman finansial, dan perilaku finansial terhadap literasi finansial mahasiswa. Agen sosialisasi finansial meliputi keluarga, rekan, pendidikan, dan media. Kemudian untuk menilai hubungan pengalaman finansial pada literasi finansial antara lain: kepemilikan akun rekening bank, kondisi uang saku dalam

³⁴ Muhammad Septian Ubaidillah. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan Sikap Keuangan dan Self Efficacy sebagai Variable Mediasi (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga)*. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya, 2019).

³⁵ Bethari Berlianti Kurumaning Putri dan Djumainah. *Peran Agen Sosialisasi Finansial, Pengalaman Finansial, dan Perilaku Terhadap Uang dalam Membentuk Literasi Keuangan pada Mahasiswa*. (Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2017).

memenuhi kebutuhan, sumber uang saku, waktu penerimaan uang saku, dan kebebasan mengelola uang saku. Sedangkan untuk menilai perilaku terhadap uang, penelitian ini mengadaptasi metode Tang's Money Ethic Scale (1992) yang dibagi dalam 5 kategori: (a) Kekuatan dan Kebebasan, (b) Hal Baik, (c) Penghindaran, (d) Hadiah atas Usaha, (e) Pencapaian, (f) Keburukan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa agen sosialisasi finansial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap literasi finansial mahasiswa, pengalaman finansial berpengaruh secara lemah dan positif pada literasi finansial mahasiswa, namun perilaku terhadap uang tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap literasi finansial mahasiswa.

Penelitian Riski Amaliyah dan Rini Setyo Witiastuti³⁶ tahun 2015 didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi terdiri dari gender, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi pemilik UMKM di kota Tegal berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 11,79. Gender dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi pemilik UMKM di kota Tegal. Pemilik UMKM laki-laki dan tingkat pendidikan di atas wajib belajar memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan wanita dan tingkat pendidikan di bawah wajib belajar. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM kota Tegal. Pemilik UMKM dianjurkan untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan mereka mengenai keuangan dan pemerintah diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai keuangan.

²⁷ Riski Amaliyah dan Rini Setyo Witiastuti. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal*. (Jurnal Manajemen Analysis Hournal. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. 2015).

Penelitian Ahmad Syaichoni³⁷ tahun 2020 didapatkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman financial knowledge tidak dijadikan dasar dalam penentuan pilihan dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Mahasiswa dalam mengkonsumsi barang dan jasa yang diinginkan tidak dipengaruhi oleh perilaku pengelolaan keuangannya. Mahasiswa yang mempunyai sikap keuangan yang baik akan cenderung lebih baik dan bijak pula dalam perilaku keuangannya, sebaliknya mahasiswa dengan sikap keuangan yang buruk akan cenderung mempunyai perilaku keuangan yang buruk juga. Mahasiswa dengan financial satisfaction yang positif akan menggunakan seluruh pendapatannya untuk dibelanjakan sesuai dengan aturan dan tuntunan Islam sehingga perilakunya dalam mengkonsumsi barang dan jasa akan menghasilkan kepuasan yang positif dan sesuai syariat Islam. Mahasiswa dengan pemahaman financial knowledge tidak dijadikan dasar dalam penentuan pilihan dalam mengkonsumsi barang dan jasa.

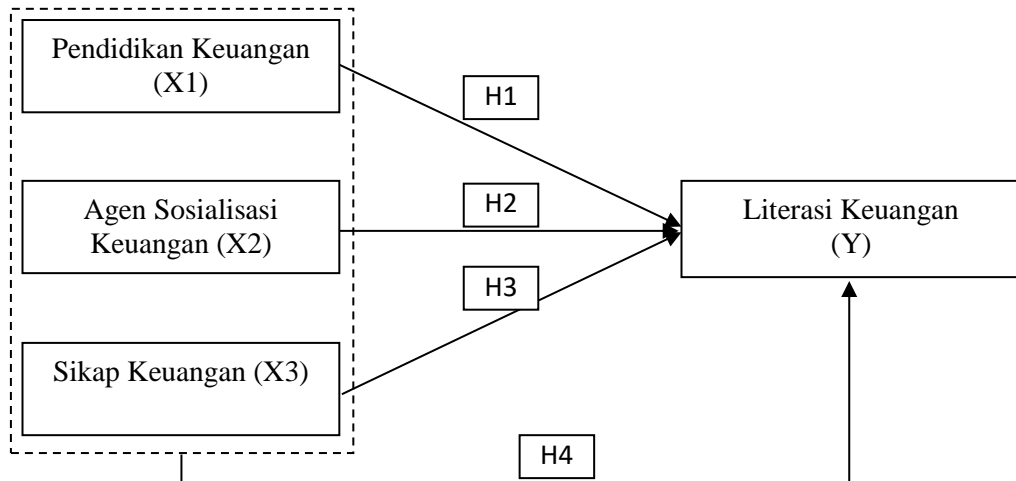
Penelitian Ila Rosa dan Agung Listiadi³⁸ tahun 2020 didapatkan bahwa literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hasil analisis dapat diketahui bahwa secara parsial literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri berperan meningkatkan manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

³⁷ Ahmad Syaichoni. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Consumer Behavior Mahasiswa. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 07, Nomor 01, April 2020. 74-119.

³⁸ Ila Rosa dan Agung Listiadi. Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*. Volume 12, Nomor 2, 2020. 244-252.

I. Kerangka Konseptual

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel (X) atau lebih terhadap variabel (Y).



Kebutuhan akan literasi finansial menjadi tidak terhindarkan karena pasar dunia saat ini penuh dengan produk yang rumit. Mempertimbangkan kebiasaan belanja orang dan keinginan untuk memiliki segala hal yang berkaitan dengan materi, oleh karena itu, penting untuk menanamkan pengetahuan literasi keuangan kepada masyarakat. Masyarakat akhir-akhir ini cenderung memiliki akses yang lebih mudah kedalam sumber pendanaan atau sumber keuangan. Tetapi sebaliknya, mereka yang tidak memiliki literasi keuangan yang tidak memadai cenderung menjadi pembeli yang impulsif. Keuangan pribadi yang tidak memadai diantara masyarakat kemudian memiliki efek yang tidak diinginkan pada pengambilan keputusan. Oleh karena itu, masalah keuangan pribadi harus diperhatikan secara khusus karena masyarakat akan menghadapi kenyataan dalam kesulitan ekonomi setelah mereka lulus. Bahwasannya ada kebutuhan bagi masyarakat untuk dilengkapi diri mereka untuk mencapai tingkat otonomi keuangan.

Informasi keuangan sangat penting di kalangan masyarakat dan perlu mendapat perhatian. Masyarakat di wilayah kota kecil atau pinggiran masih kurang memiliki pemahaman yang paling mendasar dari topik seperti tingkat bunga, inflasi dan resiko deservisifikasi.

J. Mapping Variabel, Teori dan Indikator

Tabel 2.1
Mapping Variabel, Indikator dan Sumber

Variabel	Teori	Indikator	Skala	No. Item
Pendidikan Keuangan (X_1)	1. Pendidikan formal	1. Keikutsertaan dalam pendidikan keuangan di sekolah, kampus 2. Keikutsertaan dalam Pendidikan keuangan dalam pelatihan	Likert	1,2
	2. Pendidikan non formal	1. Pendidikan keuangan dari keluarga 2. Pendidikan keuangan dari lingkungan	Likert	3,4
Agen sosialisasi keuangan (X_2)	1. Keluarga	1. Informasi keuangan dari keluarga 2. Pemberian contoh pengelolaan keuangan dari keluarga 3. Penentuan pengelolaan keluarga	Likert	1,2,3
	2. Teman	1. Informasi pengelolaan keuangan dari teman 2. Mencari informasi pengelolaan keuangan ke teman	Likert	4,5
	3. Media Massa	3. Mencari informasi pengelolaan keuangan di media massa	Likert	6

	4. Media Elektronik	4. Mencari informasi pengelolaan keuangan di media elektronik	Likert	7,8
Sikap Keuangan (X ₃)	1. Pengeluaran bulanan	1. Kontrol keuangan bulanan 2. Tabungan tiap bulan 5. Rencana pengeluaran bulanan	Likert	1,2,3
	2. Target keuangan masa depan	1. Target keuangan masa depan 2. Pengelolaan keuangan untuk masa depan	Likert	4,5
	3. Pengelolaan kredit	1. Pembayaran tagihan secara penuh 2. Memnandingkan penawaran kredit 3. Pemilihan kredit yang sesuai anggaran	Likert	6,7,8
	4. Investasi	1. Investasi rutin untuk target jangka panjang	Likert	9
Literasi Keuangan (Y)	1. Pengelolaan keuangan	1. Pemahaman keuangan 2. Pengeluaran keuangan 3. Menabung 4. Kebutuhan dan keinginan 5. Rancangan keuangan	Likert	1,2,3, 4,5
	2. Penggunaan keuangan	1. Perencanaan keuangan 2. Dana darurat 3. Pemilihan harga 4. List pengeluaran bulanan 5. Keputusan sewa atau hutang 6. Keputusan pembelian 7. Biaya bulanan		6,7,8 9,10, 11,12

	3. Perkembangan informasi keuangan	1. Mencari informasi keuangan 2. Mengikuti perkembangan perkenomian		13,14
--	------------------------------------	--	--	-------

K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan yang sifatnya masih sementara atau pernyataan berdasarkan pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya.

Dari latar belakang, rumusan masalah, dan landasan teori dapat dirumuskan dalam hipotesis dalam penelitian ini, yang selanjutnya akan diuji:

- H₁ : Pendidikan keuangan (*finansial education*) berpengaruh terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung
- H₂ : Agen sosialisasi keuangan (*finansial sosialisasi agent*) berpengaruh terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung
- H₃ : Sikap keuangan (*money attitude*) berpengaruh terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung
- H₄ : Pendidikan keuangan (*finansial education*), agen sosialisasi keuangan (*finansial sosialisasi agent*) dan sikap keuangan (*money attitude*) berpengaruh terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung.